



Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII di SMP PGRI Cicalengka

Indri Ismi Fauziah^{1*}

¹SMA PGRI Cicalengka, Kabupaten Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: Ismiffauziah@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the influence of Blended Learning on Class VII PAI Lessons at PGRI Cicalengka Regency Middle School, Bandung. This research uses a quantitative approach with descriptive research methods. From the total population there are 138 people, so according to this opinion the number of samples in this study can be taken as 25% of the total population, so that the sample size for this study is 35 people. Based on table 4.29 above, the regression equation that connects variables X with Y is $y = -0.100x + 87.005$, which means that Blended Learning has a negative effect on student learning outcomes. This can be seen from the coefficient $X = -0.100$ which is negative. This means that it can be concluded that the influence of blended learning has nothing to do with student learning outcomes.

Keywords: *Blended Learning, Learning Outcomes, Students*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* pada Pelajaran PAI Kelas VII di SMP PGRI Cicalengka Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 138 orang, maka sesuai pendapat tersebut jumlah sample dalam penelitian ini dapat diambil 25% dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini 35 orang. Berdasarkan tabel 4.29 di atas, persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah $y = -0,100x + 87,005$, yang artinya bahwa pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh Negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = -0,100$ yang bernilai Negatif. Artinya dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* tidak ada hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Blended Learning, Hasil Belajar, Siswa*

Article History:

Received 2024-04-19

Revised 04-04-30

Accepted 2024-04-30

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut (Lengeveld, 2011) Pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2003).

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus yang tidak diketahui di Wuhan China. Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan *COVID-19* (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa *COVID-19* telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi *COVID-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Ini menuntut adanya perubahan dalam sistem pembelajaran. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Zhang CM pada tahun 2004 menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu



merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Moore et al., 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* pada Pelajaran PAI Kelas VII di SMP PGRI Cicalengka Kab. Bandung.

Berdasarkan observasi di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bandung terdampak pandemi *COVID-19* ini, SMP PGRI Cicalengka melaksanakan pembelajaran online dengan jarak jauh menggunakan *internet* yang disebut *e-learning*. Guru sebagai fasilitator juga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat media dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa mencapai standar akademik. Pembelajaran *online* dengan jarak jauh mengakibatkan kurang interaksi siswa dan guru terkadang siswa malah main *game*, selain hal tersebut guru juga kurang memaksimalkan penggunaan media elektronik atau teknologi lain untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik.

Model pembelajaran *Blended Learning* menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran *online* terhadap masalah yang dihadapi sekarang ini sehingga peserta didik aktif belajar dan tentunya hasil belajar sesuai standar akademik bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu penerapan yang dapat memadukan pembelajaran online adalah model pembelajaran *Blended Learning*. (Dwiyono Wasis D, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan dari belajar melalui tiga sumber belajar utama, yaitu pembelajaran (1) tatap muka, (2) *offline* dan (3) *online*.

Berdasarkan Observasi awal di sekolah SMP PGRI Cicalengka terdapat persoalan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik yang rendah terhadap pembelajaran PAI, yang mengakibatkan Hasil Belajar tidak maksimal atau rendah, Hal ini terlihat pada kemampuan peserta didik yang tidak dapat menjawab soal-soal post test diakhir pembelajaran, kurang maksimal dalam mengerjakan tugas harian sehingga hasilnya tidak sesuai dengan indikator belajar yang dicantumkan dalam lembar kerja peserta didik, hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian akhir semester pembelajaran PAI rendah, yakni dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dibawah 75, pada hasil belajar di Tabel 1 :

Tabel 1. Nilai Hasil Ulangan Untuk 4 Kelas pada Mata Pelajaran PAI

Kelas	Jumlah siswa	Yang belum mencapai kkm		Yang sudah mencapai Kkm	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
HBS1	8	3	37,5%	5	62,5%
HBS2	8	2	25%	6	75%
HBS3	8	4	50%	4	50%
HBS4	8	2	25%	6	75%
Rata-rata			34,75%		65,25%

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM setiap kelasnya hampir mencapai 34,75%. itu menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih lemah.

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa sebetulnya sudah banyak diteliti diantaranya oleh (Yunianti, 2022) di SMA Negeri 1 Sekampung yang menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* memiliki kontribusi atau memiliki pengaruh sebesar 66,47% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Lalu penelitian (Puspita & Tirtoni, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas VII di SMP PGRI Cicalengka, hingga hal ini menjadi kebaruan atau novelty dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian Deskriptif tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan buhungan kausal dalam berbagai hal (Sukmadinata, 2005).

Menurut pendapat (Arikunto, 2006) apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih (Suhasimi, 2006). Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 138 orang, maka sesuai pendapat tersebut jumlah sample dalam penelitian ini dapat diambil 25% dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variable	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	PBL 1	0,382	0,349	Valid
	PBL 2	0,386	0,349	Valid
	PBL 3	0,607	0,349	Valid
	PBL 4	0,667	0,349	Valid
	PBL 5	0,352	0,349	Valid
	PBL 6	0,585	0,349	Valid
	PBL 7	0,649	0,349	Valid
	PBL 8	0,508	0,349	Valid
	PBL 9	0,462	0,349	Valid
	PBL 10	0,428	0,349	Valid
	PBL 11	0,675	0,349	Valid
	PBL 12	0,506	0,349	Valid
	PBL 13	0,665	0,349	Valid
	PBL 14	0,472	0,349	Valid
	PBL 15	0,377	0,349	Valid
	PBL 16	0,604	0,349	Valid
	PBL 17	0,585	0,349	Valid
	PBL 18	0,454	0,349	Valid
	PBL 19	0,720	0,349	Valid

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,005	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asymp.sig* sebesar 0,005 yang dapat dikatakan nilai *asymp.sig* 0,005 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas

Sig.	Kriteria	Keterangan
0,173	>0,05	Linearitas

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar $0,173 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan efektivitas belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien β	Standar Error	R Square
Kostanta	87,005	11,583	0,009
Blended Learning	-0,100	0,195	

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah $y = -0,100x + 87,005$, yang artinya bahwa pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh Negatif terhadap Hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = -0,100$ yang bernilai Negatif.

Nilai R Square dalam tabel di atas ialah sebesar 0,009 (sangat rendah), angka R Square tersebut jua sebagai koefisien determinan, atau sama dengan 0,09%. Angka tersebut bahwa sebesar 0,09% hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. sedangkan sisanya 99,1% harus dijelaskan oleh factor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,09% sedangkan sisanya 99,1% dipengaruhi factor lain diluar model regresi.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
PBL	-0,512	0,613	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2022

Hipotesis :

Ho : Pembelajaran Blended Learning tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Pembelajaran Blended Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada pembelajaran Blended Learning diperoleh nilai t hitung = -0,512 > 2,0422 = t tabel, dan Sig. = 0,613 < 0,05 (5%), jadi Ho diterima. Ini berarti pembelajaran *blended learning* tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif yaitu distribusi jawaban dari responden. Pengelompokan penilaian responden ini dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing angket dari variabel tersebut, dengan melihat rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat tinggi/sangat baik, tinggi/baik, cukup/sedang, rendah/buruk, atau sangat rendah/sangat buruk.

Tabel 7. Pedoman Kategori Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00-1,75	Tidak Pernah/Sangat Buruk
1,76-2,50	Sering/Buruk
2,51-3,25	Kadang-kadang/Baik
3,26-4,00	selalu/Sangat Baik

Sumber : suryadi kusmiati, (2004,81)

1. Pembelajaran *Blended Learning*

Pada variabel ini terdapat 5 indikator, untuk indikator yang pertama yaitu *Self Paced* (pembelajaran Mandiri). Dalam indikator ini peneliti mengajukan 4 pernyataan, maka hasil yang didapat adalah :

Tabel 8. Hasil Olahan Data Pembelajaran *Blended Learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
PBL1	3	4	3,63	Sangat Baik
PBL2	3	4	3,56	Sangat Baik
PBL3	2	4	3,31	Sangat Baik
PBL4	1	4	3,00	Baik

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pernyataan 1 (satu) yaitu bahwa Pembelajaran dilaksanakan di sekolah.dengan rata-rata sebesar (3,63) dengan kriteria sangat baik, pada butir pernyataan 2 (dua) Saya lebih bisa memahami pembelajaran secara langsung.rata-rata sebesar (3,56) dengan kriteria Sangat baik, pada butir pernyataan 3 (tiga) yaitu Saya selalu penyimak pelajaran dengan baik Ketika pembelajaran dilaksanakn secara langsung.rata-rata sebesar (3,31) dengan sangat Baik, dan pada butir

pernyataan 4 (empat) setiap siswa duduk sendiri dengan rata-rata sebesar (3,00) dengan kriteria baik. Ini berarti menggambarkan bahwa *Live Event* (pembelajaran Langsung) berjalan dengan baik, seperti yang bagaimana yang di jelaskan bahwasannya *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online* (Hendarita, 2018).

Untuk indikator yang kedua yaitu *Self Paced* (pembelajaran Mandiri). Dalam indikator ini peneliti mengajukan 4 pernyataan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 9. Hasil Olahan Data *Blended Learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
PBL5	2	4	3,56	Sangat Baik
PBL6	2	4	3,34	Sayang Baik
PBL7	1	4	2,87	Baik
PBL8	1	4	3,00	Baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pernyataan 5 (lima) yaitu bahwa Sebelum belajar saya terlebih dahulu menyiapkan keperluan pembelajaran seperti buku dan alat tulis. (3,36) dengan kriteria sangat baik dan pada butir pernyataan 6 (enam) yaitu Saya membaca sumber yang di anjurkan guru. (3,34) dengan kriteria sangat baik. Kemudian pada butir pertanyaan 7 (tujuh) yaitu Saya selalu bermalas malasan Ketika pembelajaran online berlangsung (2,91) dengan kriteria baik, dan pada butir pertanyaan 8 (delapan) Saya membuat rangkuman setelah membaca sumber yang dianjurkan (3,00) dengan kriteria baik. Ini berarti *Self Paced* (pembelajaran mandiri).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Self Paced* (pembelajaran mandiri) sesuai dengan kelebihan *Blended Learning*. Beberapa keuntungan pemanfaatan *blended learning* dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara on-line.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain diluar jam tatap muka.
- Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat diadministrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru.
- Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain.

Untuk indikator yang ketiga yaitu *collaboration* (kombinasi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa). Dalam indikator ini peneliti mengajukan 3 pernyataan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 10. Hasil Olahan Data *Blended Learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
PBL9	1	4	3,13	Baik
PBL10	2	4	3,00	Baik
PBL11	1	4	2,84	Baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pernyataan 9 (sembilan) yaitu bahwa Terjadinya interaksi antara siswa dan guru Ketika pembelajaran berlangsung. (3,13) dengan kriteria baik, pada butir pernyataan 10 (sepuluh) Adanya pembagian kelompok pada pembelajaran pai berlangsung. (3,00) dengan kriteria baik, dan pada butir pernyataan 11 (sebelas) yaitu Saya selalu merasa tak nyaman Ketika guru membuka sesi tanya jawab. (2,84) dengan kriteria baik. Ini berarti menggambarkan bahwa terjadinya *collaboration* antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Collaboration* (kombinasi siswa dan guru atau siswa dengan siswa. (Sharpe et al., 2006) karakteristik *Blended Learning*, adalah:

- Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.

- c. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Untuk indikator yang ketiga yaitu *Assessmen* (kombinasi *online* dan *offline*). Dalam indikator ini peneliti mengajukan 4 pernyataan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 11. Hasil Olahan Data Pembelajaran *Blended learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
PBL12	2	4	3,00	Baik
PBL13	2	4	2,69	Baik
PBL14	1	4	3,19	Buruk
PBL15	1	4	3,28	Sangat Baik

Sumber : Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan, pada butir pernyataan 12 (empatbelas) Tidak stabilnya internet membuat saya kesulitan dalam memahami pelajaran.(3,00) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan 13 (tigabelas) yaitu Sistem *E-Learning* mudah digunakan (2,69) dengan kriteria baik, pada butir pertanyaan dengan kriteria Sistem baik, pada butir pertanyaan 14 (empat belas) Saya selalu mengunduh materi yang diberikan guru di *watsApp* (2,19) dengan kriteria buruk, kemudian pada butir pertanyaan 15 (lima belas) Saya selalu membaca materi yang dibagikan guru di *watsApp* (3,25).

Maka dengan kriteria sangat baik, ini menggambarkan bahwa Kombinasi *online* dan *offline* dalam satuan pendidikan dalam menjalankan kombinasi berjalan dengan baik. Sesuai dengan pengertian *blended learning* bahwasannya *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran online (Hendarita, 2018). Sementara (Munir, 2017) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *berbasis blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat online maupun offline.

Untuk indikator yang kelima yaitu *Performance support Material* (bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh siswa baik secara *online* atau *offline*). Dalam indikator ini peneliti mengajukan 4 pernyataan, maka hasil yang didapat adalah:

Tabel 12. Hasil Olahan Data *Blended learning*

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
PBL16	1	4	2,50	Buruk
PBL17	2	4	2,44	Buruk
PBL18	2	4	3,34	Sangat Baik
PBL19	1	4	3,13	Baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, ini menunjukkan pada butir pernyataan 16 (enam belas) Saya selalu antusias ketika belajar melalui tayangan video. (2,50) dengan kriteria buruk, pada butir pernyataan 17 (tujuh belas) yaitu saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dalam bentuk video (2,44), dengan kriteria buruk, dan pada butir 18 (delapan belas) yaitu Saya selalu merasa tertarik ketika guru memberikan pelajaran melalui ppt yang dirancang agar tak membosankan (3,34) dengan kriteria sangat baik. Kemudian yang terakhir pada butir 19 (sembilan belas) jawaban dengan adanya ppt saya dapat terus mengulang materi yang ada. (3,13) dengan kriteria baik. Ini berarti menggambarkan *Performance support Material* (bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh siswa baik secara *online* atau *offline*) tidak berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Performance support Material* (bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh siswa baik secara *online* atau *offline*) berjalan dengan kurang baik. Ini sesuai dengan kelebihan *blended learning*. Beberapa keuntungan pemanfaatan *blended learning* dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara on-line. (2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat diadministrasikan dan dikontrol dengan baik oleh guru. (3) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet. (4) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata jawaban responden pada variable pembelajaran *Blended Learning* penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, maka hasil yang didapat adalah :

Tabel 13. Jumlah Rata-rata

<i>variabel</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
Pembelajaran <i>Blended learning</i>	45	76	58,81	7,520

Berdasarkan analisis diatas, besarnya rata-rata (mean) pembelajaran *Blended learning* adalah setuju 58,81 termasuk kategori cukup. Nilai standar deviasi untuk variable pembelajaran *Blended Learning* ialah sebesar 7,520.

2. Hasil Belajar

Adapun data hasil belajar peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP PGRI Cicalenka menggunakan nilai ulangan harian. Untuk indikator variabel Y yaitu: 1) Pengetahuan, ingatan. 2) Pemahaman, menjelaskan, meringkas. 3) Menerapkan. 4) Menganalisis, menyimpulkan, menentukan hubungan. 5) Mengkombinasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru. 6) Menilai.

Tabel 14. Data Hasil Belajar Siswa (Nilai Ulangan Harian)

No	Nama	Nilai
1	Siswa 1	75
2	Siswa 2	80
3	Siswa 3	80
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	90
6	Siswa 6	70
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	85
9	Siswa 9	76
10	Siswa 10	95
11	Siswa 11	80
12	Siswa 12	75
13	Siswa 13	80
14	Siswa 14	80
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	95
17	Siswa 17	70
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	70
20	Siswa 20	95
21	Siswa 21	70
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	85
25	Siswa 25	95
26	Siswa 26	95
27	Siswa 27	75
28	Siswa 28	80
29	Siswa 29	75
30	Siswa 30	95
31	Siswa 31	80
31	Siswa 32	80

Sumber : SMP PGRI Cicalengka

Tabel 15. Hasil Olahan Data Hasil Belajar

Indikator	Min	Max	Mean	Keterangan
HBS	70	95	81,13	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasannya hasil belajar siswa berupa nilai harian memiliki kriteria sangat baik di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dilihat dari hasil nilai harian berjalan dengan sangat baik seperti yang di paparkan oleh (Sudjana, 2021) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. (Sutratinah Tirtonegoro, 1984) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata jawaban responden pada variable pembelajaran Hasil Belajar penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, maka hasil yang didapat adalah :

Tabel 16. Hasil Olahan Data Hasil Belajar

<i>Variable</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
Hasil Belajar	70	95	81,13	8,083

Berdasarkan analisis diatas, besarnya rata-rata (mean) pembelajaran *Blended learning* adalah setuju 8,13 termasuk kategori baik. Nilai standar deviasi untuk variable pembelajaran *Blended Learning* ialah sebesar 81,83.

3. Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini membahas mengenai blended learning, adapun *blended* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan. Sedangkan learning memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya.

Adanya penerapan pembelajaran blended learning di Smp PGRI Cicalengka dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan seluruh proses pembelajaran dilakukan disecara *online*.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Berdasarkan Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada pembelajaran *Blended Learning* diperoleh nilai t hitung = $-0,512 > 2,0422 = t$ tabel, dan $Sig. = 0,613 < 0,05$ (5%), jadi H_0 diterima. Ini berarti pembelajaran blended learning tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini tidak sesuai dengan Penelitian terdahulu yang Relevan (Hima, 2017) “Pengaruh pembelajaran (*blended learning*) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi.” Hasil Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penerapan pembelajaran (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh – sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan (Yusuf, 2020)(Firdaus, 2022; Firdaus et al., 2023).

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah $y = -0,100x + 87,005$, yang artinya bahwa pembelajaran Blended Learning berpengaruh Negatif terhadap Hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = -0,100$ yang bernilai Negatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di Smp PGRI Cicalengka.” ialah sebagai berikut:

1. Realitas Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP PGRI Cicalengka Kab. Bandung, dapat ditunjukkan melalui nilai rata-rata(mean) pembelajaran *Blended learning* adalah setuju (58,81) termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa adanya keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan, melihat, menimbulkan/membangkitkan perasaan dan mengamati dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa adahubungan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP PGRI Cicalengka Kab. Bandung, dapat ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean) hasil Belajar adalah setuju 8,13 termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan keinginan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa

dapat belajar dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa ada hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

3. Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada pembelajaran *Blended learning* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,512 < 2,0422 = t_{tabel}$, dan $S_g = 0,013 > 0,05$ (5%), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti pembelajaran *blended Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dan berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi yang menghubungkan variable X dengan Y adalah $y = -0,100x + 87,005$ yang artinya bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = -0,100$ yang bernilai negatif. Nilai R_{squer} ialah sebesar 0,009 (sangat Rendah), angka R_{squer} tersebut juga sebagai koefisien determinan, atau sama dengan 0,09%. Angka tersebut bahwa sebesar 0,09% hasil belajarsiswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan sisanya 99,1% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,09% sedangkan sisanya 99,1% dipengaruhi faktor lain diluar model regresi. Maka Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa itu memiliki korelasi dengan derajat hubungannya berkorelasi sedang dan bentuk hubungannya negatif. Maknanya dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* tidak ada hubungannya dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 12, 196.
- Dwiyono Wasis D. (2018). *pembelajaran Berbasis Blended Learning*. rajawali press.
- Firdaus, M. A. (2022). *Model Model Pembelajaran PAI* (1st ed.). Rajawali Press.
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Hendarita, Y. (2018). Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog. Tersedia di https://sibatik.kemdikbud.go.id/Inovatif/Assets/File_upload/Pengantar/Pdf/Pengantar_3.ppt
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *JIPMat*, 2(1).
- Lengeveld. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Munir, M. (2017). Pembelajaran digital. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Puspita, K. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 85–98.
- Sharpe, R., Benfield, G., Roberts, G., & Francis, R. (2006). The undergraduate experience of blended e-learning: a review of UK literature and practice. *The Higher Education Academy*, 4(2), 24–250.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhasimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka cipta.
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Rosda Karya.
- Sutratinah Tirtonegoro, S. (1984). *ANAK SUPER NORMAL: dan Program Pendidikannya*. PT. BINA AKSARA.
- Yunianti, C. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung*. IAIN Metro.
- Yusuf, K. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Google Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp*. UIN Raden Intan Lampung.